

Literasi Media Televisi Kepada Ibu Rumah Tangga Dalam Pendampingan Menonton Anak

Aulia Lisahidah¹, Diny Fitriawati², Hasim³, dan Cevi Mochamad Taufik⁴

¹²³⁴Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, Bandung, Indonesia

Article History

Received 13 November 2024

Accepted 18 April 2024

*Corresponding Author:

diny.fitriawaty88@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.21776/ub.tuturlogi.2024.005.01.1>

Abstract: *The development of media is now increasingly rapid, information, entertainment and so on are increasingly accessible. However, in this digital era, television media still exists and is still quite popular with the public. The influence of television shows can be seen in children, one of them is early childhood where they can get new vocabulary from the shows they watch. with the right assistance, of course, this will have a positive impact on children. Assistance can also be done if parents, especially mothers, understand the importance of media literacy. The purpose of this research is to find out the knowledge of housewives in Cisumur Village about why mentoring children when watching television is very important, then how the mentoring process is carried out. The method used in this research is a descriptive qualitative approach. The descriptive qualitative approach is intended to reveal and describe how media literacy is helpful in selecting television programs for housewives. The results of this study indicate that the knowledge of housewives about why it is important to accompany children when watching television is quite good, and can practice or realize this knowledge so that there is a mentoring process carried out. However, mothers have not been able to make rules for viewing schedules, so that many of their children whose daily lives are only occupied with watching television.*

Keywords: *media literacy; television; housewives*

Pendahuluan

Media cetak, media massa, dan media-media mainstream seperti televisi, sudah menjadi bagian kehidupan dan kultur dalam masyarakat. Televisi tidak hanya menjadi media dalam mencari dan mendapat informasi, melainkan menjadi media untuk mendapat hiburan bagi setiap kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Namun, tidak dapat dipungkiri, banyak khalayak yang tidak menggunakan media televisi atau mengonsumsi tayangan-tayangan televisi dengan bijak sebagaimana mestinya. Memang, salah satu manfaat media televisi adalah sebagai salah satu sarana hiburan untuk khalayak. Namun, khalayak juga perlu memilah dan memilih mana tayangan yang baik dan bermanfaat untuk dikonsumsi. Nyatanya televisi dapat memberikan dampak positif dan negatif terutama pada anak-anak, karena anak-anak merupakan kelompok usia yang paling mudah terkena dampak dari media massa seperti televisi. Dan tayangan-tayangan yang disajikan seringkali menjadi inspirasi anak-anak untuk mencontohnya dalam kehidupan sehari-hari.

Media televisi nyatanya masih banyak digemari oleh masyarakat. Di mana masih banyak masyarakat yang tinggal di perkampungan menggunakan media televisi hingga sekarang. Diantara banyaknya masyarakat yang menggunakan media televisi ini, Kampung Cisumur menjadi salah satu kampung yang ternyata mayoritas masyarakatnya masih menggunakan media televisi tersebut. Banyak anak-anak yang ternyata masih menggemari media massa tersebut di tengah gempuran teknologi yang semakin berkembang pesat ini. Bagi anak-anak terutama anak usia dini, menonton televisi sudah menjadi salah satu kegiatan menyenangkan untuk mengisi waktu luang atau ketika tidak bisa bermain di luar rumah. Dengan berbagai program yang disajikan oleh televisi, ternyata dapat menghipnotis penonton untuk diam duduk menonton tayangan yang disajikan. Selain tayangan yang disajikan dapat menghibur, ternyata anak dapat mencontoh dari apa yang mereka lihat dan dengar dari televisi tersebut. Contohnya seperti penelitian yang peneliti angkat, bahwa dari tayangan televisi tersebut anak bisa mendapat atau memperoleh kosakata baru dari tayangan yang mereka tonton. Dampak positifnya mungkin anak bisa memperoleh kosakata bahasa baru untuk mengembangkan komunikasi mereka. Namun, bila hal tersebut tidak dibarengi dengan pemahaman seorang ibu utamanya, tentu saja setidaknya akan ada dampak negatif yang diterima anak. Seperti mencontoh bahasa yang tidak seharusnya dikatakan anak-anak, atau bahkan lebih parah lagi mengikuti tingkah laku yang mereka tonton dari tayangan televisi.

Ibu rumah tangga memiliki peranan penting dalam pengembangan literasi media. Televisi menjadi salah satu elemen lingkungan yang turut serta membentuk kepribadian, perilaku dan bahkan pembentukan kosakata pada anak. Oleh karena itu, betapa pentingnya perhatian seorang ibu dalam mendampingi anak-anaknya dalam menonton tayangan televisi. Jika kita perhatikan, banyak tayangan-tayangan televisi yang tidak bermutu dan justru bisa merusak wawasan, moral, ahlak, dan banyak lainnya lagi yang berpengaruh terhadap masyarakat dan anak-anak yang dicanangkan sebagai generasi penerus bangsa. Terkadang seorang ibu lalai terhadap apa yang ditonton oleh anak-anak mereka, bahkan tidak memerhatikan kebermanfaatannya dari tayangan yang mereka sendiri tonton. Karena itulah diperlukannya peran penting seorang ibu dalam hal tersebut, selain untuk kebermanfaatannya diri sendiri tentunya untuk tetap menjaga generasi penerus bangsa yang tetap paham akan perkembangan media dan mampu memilih mana yang layak dan tidak layak untuk dikonsumsi.

Menciptakan generasi penerus bangsa yang bijak dalam mengolah, menerima dan mengonsumsi media, maka perlu adanya pemberian pemahaman pada orang tua khususnya seorang ibu mengenai literasi media. Dengan pemahaman literasi media, kecil kemungkinan dalam mengonsumsi tayangan-tayangan yang tidak bermanfaat. Bahkan dengan literasi media, setiap orang akan lebih cermat dan teliti dalam menggali, menerima, maupun menyebarkan sebuah informasi. Dengan pemahaman literasi media pula akan mengurangi resiko terjadinya kesalahan pemahaman dalam berkomunikasi, yakni tidak menyebar sembarang informasi dan selalu cermat dan lebih teliti ketika menerima sebuah informasi.

Literasi media televisi diperlukan untuk memahami mana tayangan-tayangan atau informasi yang layak dan tidak layak untuk dikonsumsi, mana yang memberikan manfaat dan tidak memberi manfaat, serta mana yang mendidik dan tidak mendidik. Dengan pemahaman literasi media kecil kemungkinan terpapar pengaruh negatif yang ditimbulkan, sehingga para ibu dapat lebih mengontrol tayangan yang tepat untuk sang anak. Dengan begitu para ibu juga

dapat mengetahui kosakata atau istilah-istilah baru yang diterima sang anak yang berdampak terhadap cara berkomunikasi atau cara bicara mereka. Di Kampung Cisumur sendiri para ibu memang belum pernah mendapatkan baik itu penyuluhan atau pembekalan mengenai literasi media. Namun, sebagian sudah ada yang memiliki pengetahuan dasar mengenai literasi media ini, seperti apakah konten atau tayangan yang ditonton sebenarnya layak atau tidak. Hanya saja bagaimana pengetahuan dasar mengenai literasi media tersebut pada akhirnya bisa diaplikasikan oleh ibu rumah tangga, sehingga ada realisasi/ bentuk proses pendampingan yang dilakukan oleh para ibu terhadap anaknya saat menonton televisi.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah yang dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2013:9). Penelitian ini dilakukan pada akhir bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2023.

Subjek dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang lebih sering berkegiatan di rumah saja yang bersedia untuk diwawancarai dan mau berpartisipasi dalam penelitian ini, orang-orang rumah suka menonton film sinteron, anak-anaknya sering menonton film kartun, serta memiliki anak yang berusia minimal 2-8 tahun yang memiliki kebiasaan menonton kurang lebih 5-7 jam per harinya. Objek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah literasi media televisi kepada ibu rumah tangga dalam pendampingan menonton anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis model dengan beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber.

Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Di Kampung Cisumur Arjasari Kabupaten Bandung, Mengenai Pentingnya Pendampingan Pada Anak saat Menonton Televisi

Penggunaan media televisi kini masih banyak digemari masyarakat, pilihan program tontonan yang semakin banyak, akses yang lebih mudah, serta biaya yang lebih murah membuat masyarakat masih tertarik untuk menggunakan televisi sebagai sarana baik hiburan maupun informasi. Dalam penggunaan media televisi pun tentunya diperlukan sebuah literasi. Dengan adanya pemahaman literasi, maka masyarakat akan lebih melek dan bijak dalam memilih program atau tontonan televisi.

Literasi media ini juga tentunya berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai dampak yang ditimbulkan, baik dari media televisi itu sendiri atau pun program-program tayangan yang disediakan di televisi, baik itu berupa dampak positif maupun negatif.

Adapun pengetahuan ibu rumah tangga sebagai informan yang mengatakan bahwa dampak positif yang ditimbulkan adalah pendidikan yang baik nya menjadi pelajaran dan ilmu pengetahuan. Sementara anak kadang meniru hal-hal tidak baik juga menjadi dampak negatif dari menonton di televisi. Selain itu juga informan mengatakan bahwa tentunya ada dampak negatif dari menonton televisi, yang membuat anak lebih kurang bersosialisasi. Namun dampak

positifnya adalah anak bertambah ilmu pengetahuannya, baik seperti berhitung maupun mengenal warna.

Dengan begitu, pengetahuan para informan mengenai dampak atau efek yang ditimbulkan dari media televisi sudah cukup baik hingga dapat melihat efek yang ditimbulkan pada anak-anak nya dari tontonan di televisi. Karena literasi media bukan hanya berkenaan dengan kesadaran terhadap wacana media, yang biasanya juga mencakup kesadaran atas ekonomi media dan proses-proses produksi media melainkan kesadaran atas bahaya dan wacana yang digunakan media massa (Fairclough).

Lima informan juga berpendapat bahwa pendampingan dalam menonton anak memanglah penting untuk dilakukan. Pengetahuan para informan mengenai pentingnya pendampingan menonton anak ketika menonton televisi tentunya dikarenakan kekhawatiran apabila ada hal negatif yang ditiru oleh anaknya. Sebagian besar informan sudah memiliki pengetahuan mengenai literasi media televisi. Mulai dari dampak atau efek yang ditimbulkan baik itu positif maupun negatif. Serta pengetahuan mengenai mengapa pendampingan pada anak ketika menonton televisi sangatlah diperlukan.

Proses Pendampingan yang Dilakukan Ibu Rumah Tangga Di Kampung Cisumur Arjasari Kabupaten Bandung

Pengetahuan mengenai pentingnya pendampingan pada anak saat menonton televisi sangatlah penting apalagi di era seperti sekarang, di mana informasi dengan mudah kita terima, dengan mudah kita akses.

Namun, berbekal pengetahuan saja pun tentunya tidaklah cukup. Setelah seorang ibu memiliki cukup pengetahuan mengenai literasi media televisi ini, tentunya seorang ibu pun perlu merealisasikan pengetahuannya tersebut. Hal ini tentunya diperlukan salah satunya untuk melindungi keluarga dari terpaan informasi yang tidak baik, khususnya bagi anak usia dini. Anak usia dini yang di mana masih dalam proses tumbuh kembang yang pastinya sangat memerlukan pendampingan orang tua, apalagi ketika menonton televisi tentunya sangat diperlukan peranan penting orang tua terutama ibu yang lebih sering berada di rumah.

Adapun beberapa hal yang perlu dilakukan orang tua terutama ibu, diantaranya: 1) mendampingi anak saat menonton televisi. Anak terutama anak usia TK dan SD, pada dasarnya belum mampu menyaring informasi yang mereka peroleh baik dari penglihatan maupun pendengaran. 2) Selektif memilih tayangan televisi yang mendidik. 3) membuat aturan menonton televisi. 4) mengalihkan perhatian anak dari menonton televisi dengan kegiatan lain yang lebih bermanfaat.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan juga wawancara, tindakan para ibu atau para informan sudah cukup baik dalam merealisasikan pengetahuan literasi media televisi mereka. Dimana ke lima informan menyatakan, bahwa mereka memang melakukan pendampingan pada anak. Seperti yang dilakukan oleh para informan, bahwa mereka lebih sering melakukan pendampingan pada anak karena lebih sering berada di rumah, dan tentunya kekhawatiran anak dapat meniru hal yang tidak baik menjadi alasan informan melakukan pendampingan pada anaknya.

Pendampingan pada anak juga dilakukan bukan hanya karena kekhawatiran akan dampak negatif nya saja, namun pendampingan juga dilakukan agar ibu dapat membantu menjelaskan

mengenai informasi- informasi baru yang belum diketahui anak. Seperti yang dilakukan oleh para informan dengan senang hati memberikan penjelasan pada anaknya mengenai hal baru yang belum anak ketahui, seperti tentang informasi kenapa Gunung Krakatau meletus dan lain sebagainya.

Dalam mendampingi anak ketika menonton televisi, tentunya ada hal yang perlu dilakukan para ibu, yakni bukan hanya sekedar menemani dan melihat, namun juga memberikan penjelasan ketika ada tayangan yang tidak sesuai untuk anak sehingga anak tahu mengapa dia tidak boleh menonton tayangan tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa literasi media televisi kepada ibu rumah tangga dalam pendampingan menonton anak ini sangatlah diperlukan. Di mana literasi media membuat para ibu lebih paham mengenai tayangan yang berdampak pada anak, baik itu positif maupun negatif. Dengan adanya pemahaman literasi media pula, membantu para ibu untuk mengambil tindakan apa yang semestinya dilakukan.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan ibu rumah tangga di Kampung Cisumur mengenai pentingnya pendampingan pada anak saat menonton televisi sudah cukup baik. Di mana para ibu memang mengetahui ada dampak positif dan negatif, serta menyadari bahwa anak memperoleh kosakata baru dari tontonan di televisi dan sebagian informan mampu menjelaskannya. Selain mengetahui dampak yang ditimbulkan, para informan juga mengetahui mana program- program atau tontonan yang sebenarnya mendidik dan membantu anak dalam belajar. Selain itu, para informan juga menyadari dan mengetahui bahwa dengan adanya dampak negatif yang dapat ditimbulkan, maka perlu pendampingan pada anak ketika menonton televisi.

Proses pendampingan yang dilakukan ibu rumah tangga di Kampung Cisumur juga terbilang cukup bagus. Adapun proses pendampingan yang dilakukan para ibu adalah seperti memilihkan tayangan jika tayangan yang dipilih anak tidak baik untuk anak, ada proses interaksi yang dilakukan seperti memberikan penjelasan mengenai apa yang sedang anak tonton, dan yang pastinya memberikan pendampingan ketika merasa bahwa apa yang ditonton anak menimbulkan kekhawatiran dapat berpengaruh negatif pada anak. Selain itu para informan juga mendorong anaknya untuk mengaji dan menghentikan kegiatan menonton televisi, kecuali informan yang merasa anaknya belum paham akan hal tersebut.

Daftar Pustaka

- Basuki, S. (2018). *Kamus Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi*. Jakarta: CV.Sagung Seto.
- Hasibi, Moch Iqbal Qholid, dkk. (2020). *Literasi Media dan Peradaban Masyarakat*. Malang: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang bersama Intelegensia Media.
- Hidayat, Dedy N. (2003). *Paradigma dan Metode Penelitian Sosial Empirik Klasik*. Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia.
- Ikbar, Y. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: Reflika Aditama. Mulyana, Dedy. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: Rekatama Media.

Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuamtitatif, Kualitatif dan Tindakan*